PENGARUH KUALITAS AUDITOR, DEBT DEFAULT, OPINION SHOPPING, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN REPUTASI KAP TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)

Oleh:

KharismaRianto Pembimbing: Amir Hasan dan Al Azhar A

Prog. Study Accounting, Faculty of Economy Univ. Riau, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: Kharismarianto@yahoo.com

The Effect Of Quality Auditor, Debt Default, Opinion Shopping, Audit Opinion From The Previous Year And Reputation Of Public Accounting Firm Of Revenue Audit Opinion Going Concern

> (The Empirical Study On Manufacturing Company On The Stock Exchange)

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine as empirically the effect of relevant variables that affect a company engaged in the manufacturing of the audit opinion given by the Going Concern auditor. Data collected by way of technical documentation, namely to collect the document that has occurred (financial statements and audit company) or corporate documents in accordance with the necessary data. The population in this study are all companies engaged in manufacturing that were listed on the Stock Exchange (Indonesia Stock Exchange) in 2011 until 2013. While the total sample of 54 manufacturing companies chosen by purposive sampling. The analytical method used in this research is the logistic regression with SPSS 17.00. From the results of the study with logistic regression test revealed that there are two variables that partially affect the audit opinion is Going Concern Audit Opinion Debt Default and the Previous Year. This is evidenced by the significant value of 0.00 (Debt Default) and 0.00 (Opinion Audit Prior Year) where the value is smaller than 0.05. Overall value based test Nagelkerke R Square shows that Quality Auditor, Debt Default, Opinion Shopping, Prior Year Audit Opinion and Reputation KAP is equal to +0.300 which means all the dependent variable can be explained by the independent variable by 30 percent.

Keywords: Quality Auditor, Debt Default, Opinion Shopping, Audit Opinion and The Previous Year Reputation of Public Accounting firm (KAP)

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin cepat telah merubah

pandangan dan cara setiap pelaku ekonomi dalam melakukan pengaturan keuangannya, terutama dalam melakukan investasi. Hal ini

perkembangan juga didukung teknologi semakin yang maju memudahkan seseorang yang ingin memulai berinvestasi diberikan kemudahan dalam proses investasinya. Mungkin dahulu di Indonesia hanya sebagian kecil investor saja yang tertarik pada investasi di pasar modal, tetapi kini para investor pemilik modal di Indonesia yang telah banyak beralih pada investasi berbentuk saham, ini juga didorong dengan bertambah banyaknya perusahaan yang sudah go public dan terdaftar dalam Bursa Efek (BEI).Dengan Indonesia semakin perusahaan banyaknya yang menawarkan sahamnya tersebut, semakin banyak pula pilihan bagi investor dalam melakukan pembelian saham dari perusahaan tertentu.

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.Laporan keuangan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sering disebut perusahaan go public wajib untuk di audit dan diberikan opini oleh akuntan publik (Buletin Akuntansi Staff BAPEPAM dan LK No. 9).

Untuk itu diperlukan peran seorang auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor pemakai laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi

perusahaan dan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Investor menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit untuk mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang 2009). sesungguhnya (Susanto, Dengan tersedianya laporan keuangan perusahaan yang telah di audit akan memberi keyakinan lebih laporan keuangan pemakai atas kebenaran data yang disajikan pada laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan audit atas laporan keuangannya tentu akan menginginkan opini audit wajar tanpa pengecualian demi kelancaran modal perusahaannya yang bersumber dari saham perusahaan yang di perjualbelikan di pasar modal.

Selain menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan, auditor juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit (PSA No. 30). Yudhanto (2013) juga menyatakan bahwa dalam hal berapa lamawaktu yang dibutuhkan perusahaan untuk bisa menyelesaikan masalah yang ada sertakeputusan untuk dapat melangsungkan hidup perusahaan, auditor memilikikewenangan untuk memberikan opininya yang didasari oleh kondisi perusahaan saatdi audit dan perkiraan dimasa yang akan datang.

Pengguna eksternal seperti pemegang saham dan pemberi pinjaman yang mengandalkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan bisnis menganggap laporan auditor sebagai indikasi dari reliabilitas laporan keuangan tersebut. Mereka menghargai kepastian yang diberikan auditor karena melihat indepedensi auditor dari klien dan karena auditor memahami masalahmasalah pelaporan dalam laporan keuangan (Elder, 2011;11). Berikut ilustrasi hubungan auditor, klien, dan pengguna laporan keuangan:

Selain kesalahan yang tidak disengaja auditor menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya, pada pengungkapan opini going concern juga terdapat beberapa kasus-kasus melibatkan yang manipulasi akuntansi, skandal manipulasi ini meliputi sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Crossing, Enron. Global dan Worldcom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Martini, 2012). Dengan adanya banyak kasus kegagalan menentukan auditor dalam kelangsungan usaha sebuah perusahaan yang diauditnya membuat masalah going concern menjadi perhatian besar dari kalangan pengguna laporan keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah faktor Kualitas berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going concern? 2) Apakah faktor Debt Default berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going concern? 3) Apakah faktor Opinion Shopping berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going concern? 4) Apakah faktor Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going concern? 5) Apakah faktor Reputasi **KAP** berpengaruh terhadap

penerimaan Opini Audit Going concern?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk menguji apakah faktor Kualitas Auditor berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit concern.2)Untuk Going menguji apakah faktor Debt Default berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going concern.3) Untuk menguji apakah faktor **Opinion** Shopping berpengaruh terhadap penerimaan Opini Going Audit concern.4)Untuk menguji apakah Audit Tahun faktor Opini Sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit Going apakah concern.5)Untuk menguji

faktor Reputasi KAP berpengaruh

terhadap penerimaan Opini Audit

TINJAUAN PUSTAKA

a. Opini Audit

Going concern.

Opini audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. memberikan opini Dalam audit, auditor harus didasarkan pada keyakinan profesionalnya (Arens et al., 2008). Opini audit harus dapat mewakili pendapat auditor terhadap laporan keuangan perusahaan yang di auditnya, seorang auditor dalam menyampaikan opini harus mengikuti standar yang berlaku.

b. Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern menunjukkan pendapat auditor mengenai keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Opini audit menurut Belkaoui (2006)dalam Zukriyah (2012) adalah kelangsungan usaha atau dalil kontinuitas menganggap bahwa entitas bisnis akan melanjutkan operasinya cukup lama untuk merealisasikan proyek komitmen dan aktivitasnya yang berkelanjutan.

Going concern merupakan salah konsep penting akuntansi satu konvensional (Mulawarman, 2009).Inti going concern terdapat pada Balance Sheet perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya. Lebih detail lagi, going concern adalah suatu keadaan di mana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, di mana hal ini dipengaruhi oleh keadaan financial dan non financial.

c. Kualitas Auditor

Kualitas auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit Hardiningsih menurut (2010)kemungkinan merupakan segala (propability) pada saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik relevan. namun dalam vang menjalankan fungsinya auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan.

Januarti (2009)melakukan penelitian mengenai kualitas auditor dengan menggunakan proxy spesialisasi auditor, penelitian ini mengemukakan bahwa semakin spesialis auditor, maka seorang semakin baik pengetahuannya tentang perusahaan yang diaudit. Dengan spesialisasi yang dimiliki auditor maka opini yang diberikan akan lebih baik, karena auditor mempunyai kemampuan dalam bidangnya

sehingga dapat mempertahankan kualitas kerjanya.

d. Debt Default

Debt default menurut Arens (2006)didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Kegagalan perusahaan memenuhi kewajibannya tepat waktu dapat menyebabkan kelangsungan usaha suatu perusahaan diragukan oleh auditor, karena menurut PSA No. 30 salah satu indikator going concern yang banyak digunakan auditor dalam memberikan opini audit adalah kegagalan perusahaan kewajiban hutangnya memenuhi (default). Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka perusahaan aliran kas tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan (Indira, 2009).

e. Opinion Shopping

Opinion shopping menurut Business Dctionary (2013) adalah tindakan perusahaan mencari auditor vang bersedia untuk memberikan opini positif mengenai prosedur akuntansi yang dijalankan perusahaan meskipun realitasnya kemungkinan berbeda. Opinion shopping merupakan hal yang terjadi sebagai akibat dari perusahaan yang berusaha menghindari opini going concern yang akan diberikan oleh auditor dengan melakukan pergantian auditor.

Januarti (2009) menyatakan terdapat dua cara pergantian auditor yang dilakukan perusahaan untuk menghindari penerimaan opini audit going concern. Pertama, mengancam auditornya untuk tidak mengeluarkan mengeluarkan opini going concern,

sehingga auditor tersebut menjadi tidak independen karena takut diganti (ancaman pergantian auditor). Kedua, apabila auditor tetap independen dan tetap mengeluarkan opini concern. perusahaan akan menggantinya dengan auditor baru yang tidak memberikan opini going kedua hal concern. tersebut kemungkinan besar dapat mempengaruhi opini audit yang akan dikeluarkan oleh auditor, yang harus sesuai dengan keinginan klien.

f. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang di berikan oleh auditor pada tahun sebelumnya yang melaksanakan audit terhadap perusahaan. Opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi keputusan auditor mengenai diberikan atau tidaknya opini going concern. Opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan acuan oleh auditor yang sedang melakukan audit mengenai keadaan perusahaan secara garis besar, auditor yang akan melakukan audit untuk pertama kali terhadap suatu perusahaan biasanya sebelum menyetujui pelaksanaan audit yang akan Ia lakukan, auditor tersebut akan melakukan komunikasi dengan auditor yang sebelumnya mengaudit perusahaan itu.

Jika perusahaan menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya maka kecenderungannya perusahaan tersebut akan mendapatkan opini serupa (going concern) pada berjalan tahun (Praptitorini dan Januarti, 2007). Pernyataan ini didukung oleh Januarti (2009)yang mengganggap perusahaan sebelumnya yang menerima opini going concern memiliki masalah dengan

kelangsungan hidupnya, sehingga akan lebih banyak kemungkinannya untuk menerima opini going concern pada tahun berjalan.

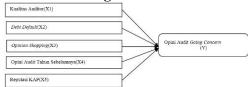
g. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi kantor akuntan publik menunjukkan seberapa luas dikenalnya nama suatu kantor akuntan publik dan seberapa baik nama suatu kantor akuntan publik dalam pandangan pengguna jasa audit. Kantor akuntan publik besar biasanya ditujukan pada kantor akuntan publik yang memiliki cabang di berbagai negara. Fanny dan Saputra (2007) menyatakan bahwa biasanya mempersepsikan klien bahwa auditor yang berasal dari kantor akuntan publik besar dan afiliasi memiliki dengan kantor akuntan publik internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya peer review.

Kerangka Pemikiran Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian serta uraian di atas, maka didapatkan hipotesis antara lain :

Gambar.1. Kerangka Penelitian



H1 : Kualitas auditor berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going* concern.

- H2 : *Debt default* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going* concern.
- H3: Opinion shopping berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern.
- H4 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
- H5: Reputasi KAP (kantor akuntan publik) berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat/Y adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah opini audit going concern. variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima opini audit going concern, sedangkan kategori 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern

Opini audit yang termasuk dalam opini *going concern* menurut SA Seksi 341, SPAP (2011) adalah sebagai berikut:

- 1. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion report with explanatory language).
- 2. Laporan audit yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion report).
- 3. Opini audit *adverse* (tidak wajar).

4. Laporan audit yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (disclaimer of opinion report).

Variabel Bebas (independent Variabel)

Variabel ini sering juga disebut variabel stimulus, predictor. Variabel bebas/X adalah variabel yang menjadi sebab perubahan yang akan menjelaskan atau mempengaruhi secara positif maupun negatif variabel tidak bebas di dalam pola hubungannya. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian berupa:

1. Kualitas Auditor

Variabel kualitas auditor diproksikan dengan menggunakan auditor industry specialization. Pengukuran auditor industry specialization mengikuti penelitan Primadita (2012),spesialisasi industry auditor diukur menggunakan variabel dummy. Angka 1 akan diberi untuk auditor spesialis dan angka 0 untuk auditor yang tidak spesialis. Spesialisasi industri auditor diukur dengan menggunakan market share measure dengan memperhitungkan total aset yang dimiliki klien. Metode ini mengasumsikan bahwa spesialis pada auditor merupakan hasil pengalaman melakukan audit atas volume bisnis yang besar dalam suatu industri.

Untuk mengukur apakah auditor memiliki spesialisasi dalam suatu industri didasarkan pada jumlah aset pada seluruh perusahaan yang di audit oleh KAP dibagi dengan jumlah aset dari seluruh perusahaan dalam industri yang sama (dalam penelitian ini industri manufaktur). Apabila proporsinya lebih dari 15% dikatakan auditor spesialis dan sebaliknya apabila proporsinya kurang dari 15%

dikatakan tidak auditor spesialis (Januarti, 2009)

2. Debt Default

Debt defaultmenurut Januarti Praptitorini dan (2007)didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. perusahaan yang berada dalam status default debt diberi angka sedangkan perusahaan yang tidak default berstatus debt sebelum dikeluarkannya opini audit diberi angka 0.Status debt default biasanya ada atau terungkap dicatatan atas laporan keuangan pada penjelasan atas laporan keuangan (pada pos utang) atau dalam opini audit.

3. *Opinion Shopping*

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dengan pemberian angka 1 bagi perusahaan melakukan yang auditor dan 0 untuk pergantian perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dalam praktik opinion shopping. Pengukuran opinion diproksikan shopping berdasarkan apakah perusahaan melakukan pergantian auditor dibandingkan tahun sebelumnya.

4. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya diberi angka 0.

5. Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Reputasi KAP dalam penelitian ini didasarkan pada akapakah KAP melakukan audit terhadap perusahaan termasuk dalam big four ataunon big four. Perusahaan yang diaudit oleh KAP big four diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP big four diberi 0.KAPangka big four vang digunakan dalam penelitian adalah:

- 1. KAP *Ernst & Young* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
- 2. Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
- 3. Klynveld Peat Mavrick Goerdeler (KPMG) berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- 4. *Price Waterhouse Coopers* berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Wibisana dan Rekan.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis stastistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden.Gambaran tersebut meliputi ukuran tendensi sentral seperti rata-rata, median, modus. kisaran standar deviasi diungkapkan memperielas deskripsi untuk responden. Statistik deskriptif berhubungan metode dengan pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif (Santoso, 2005).

Analisis Regresi Logistik

Metode statistik yang digunakan pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan

GC = $\alpha + \beta 1$ AIS + $\beta 2$ DEBT + $\beta 3$ OPSH + $\beta 4$ OATS + $\beta 5$ REP+ ϵ Sumber : (Ghozali, 2006)

regresi logistik (*regresi logistic*). Dengan model linier regresi dalam penelitian ini adalah:

Keterangan:

GC : opini audit going concern

 α : konstanta

β1-β5: koefisien regresi

AIS : auditor industry

specialization

DEBT : debt default
OPSH : opinion shopping

OATS: opini audit tahun sebelumnya

REP: reputasi KAP

ε : tingkat kesalahan (*error*)

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Santoso (2004) memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Menilai kelayakan model regresi (Goodness of fit test)
- 2) Menilai keseluruhan model (Overrall Model Fit)
- 3) Koefisien Determinasi (Nagelke *R Square*)
- 4) Pengujian hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Haryanto, 2011:46). Populasi dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur dan sektor jasa pedagangan dan investasi terdaftar di Bursa Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2013, dimana data tersebut pada sektor manufaktur dan perdagangan, iasa dan investasi memperoleh opini audit going concern Sesuai dengan saran penulis sebelumya untuk memperluas sampel penelitian. Selain itu tahun tersebut dipilih karena merupakan paling terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian sehingga mencerminkan keadaan

Bursa Efek Indonesia saat ini. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor manufaktur dan sektor jasa perdagangan dan investasi tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang dipilih dengan metode purposive sampling.

Dalam purposive sampling, pemilihan kelompok subjek didasarkan pada ciri atau sifat yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria Perusahaan manufaktur dan perdagangan, jasa dan investasi yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2013 dan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2011-2013.
- 2. Perusahaan tidak mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif selama periode pengamatan dari tahun 2011, 2012 dan 2013, setidak-tidaknya satu tahun atau satu periode laporan tahunan.
- 3. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2011, 2012, 2013.
- 4. Terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan secara lengkap.

Tabel. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013 (http://www.idx.co.id).		142
2	Delisting selama periode penelitian (2011-2013)	(14)	128
3	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian minimal 2 tahun selama tahun 2011 –	(46)	82

	Jumlah Perusahaan Sampel	(- /	54
4	Data tidak tersedia	(28)	54
	2013		

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2015

Hasil Uji Hipotesis

Pada sub bab ini dilakukan uji data dengan menggunakan uji kelayakan model regresi menggunakan model logistic regressiondengan metode pada signifikan (a) %. Logistic *regression*digunakan untuk menguji pengaruh variable independent terhadap variable dependent.Kemudian menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Serta menganalisis koefisien determinasi (Nagelkerke R Square). Kemudian dilakukan klasifikasi model dengan matriks klasifikasi model, sehingga tergambar kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit concern pada perusahaan manufaktur ysng listing di BEI tahun 2010 s.d. tahun 2012. Terakhir dilakukan interprestasi hasil dengan hasil uji hipotesis yang bertujuan mengetahui apakah variable Kualitas Auditor (X_1) , Debt Default (X_2) , Opinion Shopping (X₃), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X₄), dan Reputasi KAP (X₅) berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going concern (Y). Berikut adalah table mengenai uji hipotesis beserta pembahasannya.

Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)

Pertama analisis yang dilakukan adalah dengan menguji kelayakan model regresi dalam penelitian ini menggunakan

HosmerandLemeshow's Goodness of fit test. Pengujian ada tidak perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji Hosmer Lameshow dengan pendekatan metode Chi Square. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan berarti tidak terdapat perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model adalah:

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H₁: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Berdasarkan analisis SPSS versi 17 hasil penguji ditunjukan pada table. 2 berikut:

Tabel. 2 Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.910	5	.427

Sumber: Data Olahan, 2015.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai statistik *Hosmer* Lemeshow's Goodness of Fit Test adalah sebesar +0.427 yang berarti H₀ tidak dapat ditolak (diterima), hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 5% (+0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan pula model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness-offit-test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan dengan nilai observasinya, sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2006).

Menguji Model fit (Overall Model fit test)

Pengujian selanjutnya adalah overall model fit test terhadap data penelitian, hasil pengujian dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel. 3
Uji Kelayakan Model fit
Overall model fit test

over all model fit test					
Keterangan	Nilai				
-2 Log L Awal (Block Number =0)	+68.744				
-2 Log L Akhir (Block Number =1)	+55.616				

Sumber: Data Olahan, 2015.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan nilai antara -2Log Likelihood (-2Log L) pada awal ($Block\ Number = 0$) dengan nilai - $2Log\ L\ Akhir\ (Block\ Number=1)$ adalah sebesar +68.744 untuk nilai awal. dan lima setelah dimasukan variabel independen, maka nilai akhir dari -2Log L adalah sebesar +55.616. Berarti bahwa nilai -2Log L mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menganalisis Koefisien Determinasi (Nagalkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar +0,300 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 30,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 70,0 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel. 4
Uji Koefisien Determinasi
(Nagalkerke R Square)

Model Summary

niouet summer y						
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square			
1	55.616 ^a	.216	.300			

<u>Sumber</u>: Data Olahan, 2015. **Matriks Klasifikasi Model**

Matriks klasifikasi model menggambarkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur di BEI.Nilai klasifikasi model dilihat dari dapat tabel Classification Table yang ada pada table. 5.berikut ini:

Tabel. 5
Matriks Klasifikasi Model
Classification Table^a

Cuisifection 1 total			Predicated		
	Observ	ed	GCO	NGCO	
			0	1	Percentage Correct
Step	GCO	0	19	4	82.6
1	NGCO	1	9	22	70.9

	Percentage Correct		75.9

a. The cut value is .500

Sumber: Data Olahan, 2015.

Dari tabel klasifikasi tersebut menunjukan bahwa kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menerima opini going concer 82.6%. adalah sebesar Hal ini menuniukkan bahwa dengan model menggunakan regresi vang digunakan, terdapat sebanyak 19 laporan keuangan yang diberi opini audit going concern dari total 23 laporan keuangan yang seharusnya diberi opini audit going concern. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern adalah sebesar 70,9%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 22 laporan keuangan yang diberi opini nongoing concern dari total 31 laporan keuangan yang seharusnya diberi opini non-going concern. Secara keseluruhan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat prediksi model adalah sebesar 75,9%, di mana 82,6% going concern dan 70,9% non going concern telah mampu diprediksi oleh model. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel debt default, kualitas auditor, opinion shopping, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi KAP secara statistik dapat memprediksi sebesar 75,9%.

Hasil Uji Hipotesis

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada table. 6.Tabel tersebut menunjukan hasil pengujian persamaan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen.Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi. Hasil dalam penelitian ini dapat dilihat dari ringkasan hasil pengujian pada table berikut ini:

GC = (-0.213) + 0.27 AIS + 0.440 DEBT - 0.046 OPSH + 4.480 OATS + 2.455 REP+ ϵ Tabel. 6 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	$t_{\rm hitung}$	t _{tabel}	β	Sig.	Tingkat Sig.	Keterangan
Kualitas Auditor (X ₁)	0.245	1.70582	.027	.809	> 0,05	H ₁ ditolak
Debt Default (X ₂)	6.277	1.70582	.440	.000	< 0,05	H ₁ diterima
Opinion Shopping (X ₃)	0.046	1.70582	.007	.964	> 0,05	H ₁ ditolak
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X ₄)	4.480	1.70582	.420	.000	< 0,05	H ₁ diterima
Reputasi KAP (X ₅)	2.455	1.70582	.237	.061	> 0,05	H ₁ ditolak

Sumber: Data Olahan, 2015.

H1: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

Hasil yang diperoleh yaitu **tidak signifikan** secara statistik, dimana probabilitas variabel ini sebesar 0,809 di atas Sig. 0,05 (5%). Walaupun variabel ini tidak berpengaruh signifikan tetapi tanda dari nilai koefisiennya telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan (positif).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Bruynseels et al (2006) dan Geiger dan Raghunandan (2002) yang tidak menemukan bukti yang mendukung bahwa auditor spesialis lebih sering memberikan opini going concern kepada perusahaan yang akan bangkrut. Bukti tersebut juga konsisten dengan penelitian Setyarno, Januarti dan Faisal (2006), meskipun menggunakan proksi yang berbeda (reputasi auditor) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini concern, tetapi memiliki arah yang sama dengan hipotesis. Barnes dan Huan (1993) berpendapat bahwa ketika seorang auditor sudah memiliki reputasi yang haik maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka selalu obyektif terhadap pekerjaannya. Penjelasan ini dapat digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian ini karena seperti dikemukakan oleh Craswell et al (1995), spesialisasi auditor dapat digunakan untuk membangun reputasi auditor.Jumlah sampel yang kurang dapat mempengaruhi tingkat signifikansi, dapat

juga dikarenakan di Indonesia belum terdapat klasifikasi auditor yang spesialis di industri tertentu. Auditor hanya dinilai dari skala atau reputasinya (big four dan non big four).

H2: Debt default berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

Hasil uji hipotesis secara signifikan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien regresi pada table. 6 dimana *debt default* memiliki nilai koefisien positif sebesar 6,277 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0.05).

Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga merupakan indikator going concern yang banyak digunakan oleh auditor dalam kelangsungan hidup suatu menilai perusahaan.Dalam masa krisis, dimulai tahun 1997, terjadi fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah.Hal ini mengakibatkan jumlah hutang perusahaan dalam mata uang asing meningkat secara signifikan, disamping itu banyak perusahaan yang mengalami rugi operasi, dan realisasi penjualan pun anjlok.Akhirnya keadaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok dan beban bunga serta terjadi rugi selisih kurs. Likuiditas pun terganggu.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan debt to equity yaitu membandingkan total kewajiban dengan total aktiva. Rasio Leverage yang tinggi akan menyebabkan perusahaan lebih memfokuskan penggunaan modalnya untuk membayar kewajiban daripada untuk mendanai operasi perusahaannya. Rasio Leverage yang tinggi juga menunjukkan semakin kecil aktiva perusahaan yang didanai oleh pemilik sehingga risiko perusahaan juga semakin besar. Hal ini dapat menimbulkan kesangsian auditor akan perusahaan untuk kemampuan melanjutkan usahanya.

H3 :Opinion shopping berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern

Dari hasil pengujian terhadap variabel opini shopping yang ditunjukan pada table. 6 .dapat dilihat memiliki nilai koefisien regresi positif adalah sebesar -0,046 serta tingkat signifikansi sebesar +0,964, lebih besar dari α =5%. Hasil tersebut menunjukan bahwa hipotesis opinion shopping berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini memberikan hasil bahwa berpengaruh opini shopping tidak terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan manufaktur yang yang terdaftar di BEI tahun 2011 s.d. tahun 2013, dan menunjukkan hubungan yang terbalik karena koefisiennya (beta) negatif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Praptiorini dkk, (2007), dan Susanto (2009) yang juga mendapatkan hasil bahwa opini *shopping* tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEL

memberikan bukti bahwa Ini di kondisi auditor Indonesia menunjukkan indikasi independensi auditor di Indonesia. Walaupun opini going concern dapat mengancaman pergantian auditor (opinion shopping), dimana dikatakan bahwa walaupun perusahaan sering mengganti auditor setelah menerima opini going concern.Namun masih belum apakah ini mencerminkan praktik opinion shopping. Apalagi masih besar adanya kemungkinan bahwa opinion shopping justru terjadi pada perusahaan yang mempertahankan auditor lama.Bukti empiris ini menunjukkan indikasi independensi auditor di Indonesia.

H4:Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

Hasil uji hipotesis yang dihasilkan **signifikan** berpengaruh positif terhadap

penerimaan opini audit going concern. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien regresi pada tabel IV.9.dimanaopini audit tahun sebelumnya memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,480 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0.05).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Alexander (2004), dimana memperkuat bukti mengenai opini audit going concern yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit going concern tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit going concern tahun sebelumnya dengan opini audit going concern tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit going concern, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit going cocern pada tahun berikutnya.

Hal ini berkaitan juga dengan kemampuan perusahaan untuk recovery secara cepat pada masalah keuangan (financial distress) perusahaan.Namun pada umumnya perusahaan perlu beberapa tahun untuk memulihkan kondisi keuangannya. Dalam mengatasi keadaan financial distress (kesulitan keuangan) bagi suatu perusahaan dapat digunakan beberapa cara seperti berikut ini:

- 1. Menjual sebagian besar *asset* dari perusahaan sehingga didapat uang tunai. Dengan adanya uang tunai ini maka dapat meningkatkan kembali likuiditas bagi perusahaan untuk dapat melanjutkan kembali kinerja operasional perusahaan tersebut.
- 2. Melakukan *merger* yakni penggabungan dari dua perusahaan atau lebih dengan tetap mempertahankan salah satu dari perusahaan dan membubarkan perusahaan lainnya tanpa proses likuidasi.
- 3. Mengurangi beberapa biaya yang kurang signifikan.

- 4. Menerbitkan sekuritas baru.
- 5. Menukar kewajiban yang dimiliki dengan saham perusahaan.
- Mengajukan kebangkrutan atau menyatakan pailit.
- 7. Melakukan *credit rescue* atau menyelamatkan kredit dengan cara melakukan; 1) *Rescheduling*, 2) *Reconditioning*, dan 3) *Restructuring*,

H5 :Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

Reputasi KAP yang dihasilkan tidaksignifikan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit concern.Hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien regresi pada tabel IV.9.dimanareputasi KAP memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,455 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,061 lebih dari $\alpha = 5\%$. Hal besar tersebut menunjukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor skala big four belum tentu mendapatkan opini audit going lebih besar. Hasil concern yang pengujian hipotesis ke-5 yaitu reputasi KAP yang diproksikan dengan skala KAP big four dan KAP non big four tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern, tetapi menunjukkan searah hubungan yang karena koefisiennya (beta) positif.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Januarti (2008) yang menyatakan kualitas auditor mempengaruhi pemberian opini audit going concern. Tetapi konsisten dengan Tamba dan Siregar (2005), Setyarno dkk (2006), Mirna Indira (2007), Karyanti Pratolo (2009), istiana (2010) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi baik, maka KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri hal-hal vang bias reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap obyektif terhadap pekerjaannya. Tetapi dalam penelitian ini

Kualitas Auditor tidak mempengaruhi penerimaan opini going concern, Kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang mengalami keadaan financial distress dengan kriteria yang cukup berat (3 kriteria) sehingga perusahaan baik menggunakan KAP Big Four maupun Non Big Four tidak akan mempengaruhi penerimaan Opini Going Concern.

SIMPULAN,KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan, yaitu:

- 1. Hasil uji nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menunjukan H₀ tidak dapat (diterima). Jika nilai ditolak Hosmer Lemeshow and Goodness-of-fit-test statistics sama dengan ataukurang dari nilai α, maka hipotesis nol ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan dengan nilai observasinya.Nilai*Goodness* fit dapat baik model dengan memprediksi nilai observasinya, sehingga penelitian dapat dilakukan.
- 2. Hasil hipotesis uji kedua menunjukan debt default berpengaruh terhadap opini audit going corncern pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan nilai koefisien hasil uji SPSS. hipotesis menyatakan yang bahwa debt default berpengauh terhadap opini audit going corncern diterima.
- 3. Hasil uji hipotesis keempat menunjukan *opini audit tahun sebelumnya* berpengaruh terhadap opini audit *going*

- perusahaan corncern pada manufaktur. Berdasarkan nilai SPSS. koefisien hasil uji menyatakan hipotesis yang bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengauh terhadap opini audit going corncern diterima.
- 4. Analisa model regresi logistik koefisien memberikan nilai determinasi model pada ini ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R *square*.Pada penelitian variabilitas ini. variabel dependen dapat variabel dijelaskan oleh independen.

Keterbatasan Penelitian

- 1. Penelitian ini menerapkan metode uji sampel berupa data sekunder. Data sekunder tersebut bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mungkin dapat menimbulkan persepsi yang berbeda sesuai sampel yang di uji.
- 2. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena ruang lingkup penelitian yang terbatas hanya di Perusahaan Manufaktur.
- 3. Nilai Nagelkerke R square yang dihasilkan tidak terlalu besar. Nilai Nagelkerke R square merupakan nilai yang menjelaskan keterkaitan variabilitas variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen.

Saran

1. Menambahkan atau memperluas obyek penelitian yang digunakan

- seperti, menambahkan perusahaan selain perusahaan manufaktur (perbankan, asuransi, transportasi, dan lain-lain) kedalam obyek penelitian.
- 2. Memperpanjang periode pengamatan, sehingga dapat mengetahui *trend* penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.
- 3. Menambahkan variabel lain kedalam penelitian seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, audit lag, dan lain sebagainya, agar lebih bisa digunakan untuik memprediksi penerimaan opini audit going concern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A., J.E. Randal, dan S.B. Mark. 2008. Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Belkaoui, Ahmed Riani (Ali Akbar Yulianti dan Risnawati Dermauli, Penerjemah). 2006. Accounting Theory.Edisi 5. Buku 1. Salemba EMpat. Jakarta.
- Chow, C.W., Rice, S.J. 1982. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching". The Accounting Review. Vol. LVIINo. 2 April 1982.326—335.
- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra.

 2005. Opini Audit Going
 concern: Kajian Berdasarkan
 Model Prediksi
 Kebangkrutan, Pertumbuhan
 Perusahaan, dan Reputasi
 Kantor Akuntan Publik (Studi
 Pada Emiten Bursa Efek
 Jakarta). Simposium Nasional
 Akuntansi VIII. Solo.

Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan

- Program SPSS".Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Haryanto, Kurniawan. 2011.

 Karakteristik Auditee dan
 Perusahaan Audit Sebagai
 Penentu Audit Qualified.
 Jurnal Universitas
 Diponegoro. Semarang.
- Januarti, Indira. 2009. **Analisis** Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan **Terhadap** Opini Penerimaan Audit Going concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Karyanti dan Suryo Pratolo. 2009. Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan Perusahaan. Opini Audit TahunSebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Debt Default **Terhadap** kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol X No. 1, Januarti, hal 16-29.
- Kono, Fransiska Dian Permatasari dan
 Etna Nur Afri Yuyeta. 2013.
 Pengaruh Arus Kas Bebas,
 Ukuran KAP, Spesialisasi
 Industri KAP, Audit Tenur
 dan Independensi Auditor
 terhadap Manajemen Laba.
 Diponegoro Journal of
 Accounting. Vol. 2, No. 3: 19.
- Lennox, Clives. 1999. Are large auditor more accurate than small auditors? *Accounting and Business Research*, Vol.29. No.3 pp. 217-227.
- Martini. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Budi Luhur. Jakarta.

- Mulawarman, 2009.Going Concern dalam Akuntansi (online) (http://ajidedim.wordpress.com/2015/08/01/goingconcernd alamakuntansi-masih-perludipertahankan/ di akses 1 Agustus 2015)
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going concern. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Santoso, Singgih. 2005. Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12.Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*.Jakarta: PT. Alex
 Media Komputindo.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11, No. 3. Desember 2009, hal.155-173.
- Santosa, Arga Fajar, Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern.JAAI VOLUME 11 No. 2, Desember 2007: 141-158.
- Setyarno, Eko Budi, Indara Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya.
- Teoh, S. 1992. Auditor Independence,
 Dismissal, Threats and the
 Market Reaction to Auditor
 Switcher. *Journal* of
 Accounting Research, 30